

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tipe Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2012 : 15).

Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi. Dalam pendekatan ini peneliti berusaha memahami arti peristiwa dan kaitannya terhadap orang disituasi tersebut. Yang ditekankan dalam pendekatan ini yaitu aspek subjektif dari perilaku orang, dan berusaha untuk masuk ke dalam dunia konseptual para subjek yang di teliti sehingga mereka mengerti apa dan bagaimana suatu pengertian yang di kembangkan di sekitar peristiwa (Moleong, 2009 : 9).

B. Batasan Konsep

Batasan konsep dari penelitian ini adalah sesuai dengan fokus penelitian, yakni bentuk kenakalan remaja di sekolah Islam. Sesuai dengan objek kajian ini, maka penelitian ini adalah penelitian lapangan atau *field reseach* yang pada hakekatnya

merupakan metode untuk menemukan secara spesifik dan realistis tentang apa yang sedang terjadi pada suatu tempat terjadinya gejala yang diselidiki (Mardalis, 1999 : 24). Data-data yang terkait dengan penelitian ini dikumpulkan melalui studi lapangan. Mengingat penelitian ini difokuskan pada bentuk kenakalan remaja di sekolah yang berlandaskan Islam, maka secara metodologis penelitian ini dalam kategori penelitian kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Data yang diperoleh bukan dalam bentuk perhitungan statistik.

C. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi diartikan sebagai kegiatan penelitian melalui pengamatan, dan pencatatan secara sistemik terhadap berbagai gejala yang tampak pada objek penelitian (Sukardi, 2003 : 78). Menurut Sukardi, Observasi adalah cara pengambilan data dengan menggunakan salah satu panca indera yaitu indera penglihatan sebagai alat bantu utamanya untuk melakukan pengamatan langsung, selain panca indera biasanya penulis menggunakan alat bantu lain sesuai dengan kondisi di lapangan antara lain buku catatan, kamera, *checklist* yang berisi obyek yang diteliti dan lain sebagainya.

2. Wawancara

Teknik *Interview* (wawancara) adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu (Sugiyono, 2008 : 72). Ciri utama dari interview adalah adanya kontak langsung dengan cara tatap muka antara pencari informasi (*interviewer*) dan sumber informasi (*interviewee*) untuk memperoleh informasi yang tepat dan objektif, setiap *interviewer* harus mampu menciptakan hubungan baik dengan *interviewee* (Teknik ini dilakukan untuk memperoleh data dengan cara tanya jawab dengan informan secara langsung dengan menggunakan alat bantu. Paling tidak, alat bantu tersebut berupa pedoman wawancara (*interview guide*) (Arikunto, 2006 : 192). Oleh karena pedoman wawancara ini merupakan alat bantu, maka disebut juga instrument pengumpulan data.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen berbentuk tulisan misalnya, catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. (Sugiyono, 2012 : 329).

Teknik dokumentasi ini digunakan untuk mendapatkan data yang berupa tulisan-tulisan yang berhubungan dengan objek penelitian yang akan dibahas dalam penelitian ini serta digunakan sebagai teknik penguat dari hasil teknik interview dan observasi. Dokumen yang diamati antara lain tentang rencana pembelajaran berupa rpp, silabus, promes, prota, dan instrument yang digunakan dalam evaluasi pembelajaran, serta output yang berupa prestasi hasil belajar.

4. Triangulasi

Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dari berbagai sumber data (Sugiyono, 2012:330).

5. Sumber Data

Penelitian ini bersumber dari data-data yang diperoleh dari buku-buku serta bahan bacaan yang relevan dengan pokok bahasan penelitian. Maka sumber data tersebut dibagi menjadi dua:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data autentik yang berasal dari sumber pertama (Anwar, 1998 : 91). Data primer disebut juga sebagai data

asli atau data baru yang memiliki sifat *up to date*. Untuk mendapatkan data primer, peneliti harus mengumpulkannya secara langsung. Teknik yang dapat digunakan peneliti untuk mengumpulkan data primer antara lain observasi, wawancara, diskusi terfokus. Penulis akan mengambil data-data dari guru BK terkait dengan kasus-kasus kenakalan remaja yang pernah ditangani di sekolah.

2. Data sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang materinya tidak berhubungan dengan obyek yang akan diteliti. Atau data pendukung yang tidak langsung diperoleh dari subyek penelitian (Nawawi, 1991 : 217). Data sekunder itu penulis dapatkan dari waka kurikulum, dan tenaga administrasi atau tata usaha, masyarakat sekitar sekolah mengenai perilaku siswa, baik itu perilaku yang menunjukkan kenakalan maupun tidak.

D. Teknik Analisis Data

Analisis data ini digunakan untuk menyusun, mengolah, dan menghubungkan semua data yang diperoleh dari lapangan sehingga menjadi sebuah kesimpulan atau teori. Dalam pelaksanaan analisis data dilakukan pengecekan data yang berasal dari wawancara dengan kepala sekolah, guru PAI beserta pihak lain yang berkaitan. Setelah semua data terkumpul, lamparan berikutnya adalah menjelaskan obyek permasalahan secara sistematis serta memberikan analisis secara cermat dan tepat terhadap objek kajian tersebut.

Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi), dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh. Dengan pengamatan yang terus menerus tersebut mengakibatkan variasi data tinggi sekali. Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu menjadi hipotesis. Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan berdasarkan data tersebut, selanjutnya dicari data lagi secara berulang-ulang sehingga selanjutnya dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak berdasarkan data yang terkumpul. Bila berdasarkan data yang dikumpulkan secara berulang-ulang dengan teknik triangulasi, ternyata hipotesis diterima, maka hipotesis tersebut berkembang menjadi teori. (Sugiyono, 2012 : 333-335).

Kemudian agar data yang diperoleh nanti sesuai dengan kerangka kerja maupun fokus masalah akan ditempuh langkah utama analisis data yaitu:

1. Data *reduction* (Reduksi data)

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, kemudian dicari tema dan polanya. Reduksi data dimaksudkan untuk menentukan data ulang sesuai dengan permasalahan yang akan penulis teliti, dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah penelitian untuk melakukan

pengumpulan data selanjutnya (Sugiyono, 2008 : 249). Di sini data mengenai bentuk-bentuk kenakalan remaja di sekolah Islam.

2. *Conclusion drawing/ Verification*

Langkah ketiga yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan ini akan diikuti dengan bukti-bukti yang diperoleh ketika penelitian di lapangan. Verifikasi data dimaksudkan untuk penentuan data akhir dan keseluruhan proses tahapan analisis, sehingga keseluruhan permasalahan mengenai penerapan manajemen pembelajaran dapat di jawab sesuai dengan kategori data. Teknik ini bertujuan untuk menyajikan deskripsi (gambaran) secara sistematis, faktual dan akurat mengenai faktafakta, sifat serta hubungan fenomena yang di selidiki (Sugiyono, 2012 : 250-251). Dengan demikian analisis ini dilakukan saat peneliti berada di lapangan dengan cara mendeskripsikan segala data yang telah di dapat, lalu dianalisis sedemikian rupa secara sistematis, cermat dan akurat. Dalam hal ini data yang digunakan berasal dari wawancara dan dokumen-dokumen yang ada serta hasil observasi yang dilakukan.

3. Koding dan analisis

Langkah paling utama sebelum analisis dilakukan adalah membubuhkan kode – kode pada materi yang diperoleh. Koding dimaksudkan untuk dapat mengorganisasikan dan membuat sistematis data secara lengkap dan mendetail, sehingga data dapat memunculkan dengan lengkap gambaran tentang topic yang dipelajari. Dengan demikian pada gilirannya peneliti dapat menemukan makna dari data yang dikumpulkannya. Semua peneliti kualitatif menganggap koding

adalah tahapan yang penting, meskipun peneliti yang satu dan yang lain memberikan usulan prosedur yang tidak sepenuhnya sama. Pada akhirnya penelitalah yang berhak dan bertanggung jawab memilih cara koding yang dianggap paling efektif bagi data yang diperolehnya.

Contoh pemberian koding :

1. WWC/BR/SKH/25042017

Keterangan :

WWC : wawancara

BR : Inisial nama informan

SKH : Sekolah/ tempat dilakukannya wawancara

25042017 : Tanggal wawancara dilakukan

(data wawancara dari Bapak BR lokasi di sekolah pada 25 april 2017)

2. OBS/ZM/SKH/15052017

Keterangan :

OBS : Observasi

LF : Lomba Futsal (Aktivitas siswa)

SKH : Sekolah

15052017 : Tanggal observasi dilakukan

(data observasi berdasarkan aktivitas siswa di sekolah pada tanggal 15 mei 2017)

E. Unit Analisis dan Subyek

1. Unit Analisis

Dalam penelitian kualitatif, unit analisis berkaitan dengan apa yang dimaksud sebagai kasus, yaitu masalah yang membuat peneliti tertarik dalam melakukan penelitian dan berusaha mencari lebih dalam suatu kasus tersebut (Yin, 2004:30). Penelitian ini mengambil unit analisis bentuk kenakalan remaja di sekolah yang berlandaskan Islam.

2. Subyek Penelitian

Dalam menentukan subyek, peneliti mempertimbangkan dengan menentukan kualitas responden. Menurut Bungin (2008:76) informan adalah subyek yang memahami informasi obyek penelitian baik sebagai pelaku maupun orang lain yang memahami obyek penelitian. Informan juga bisa diartikan sebagai orang yang diwawancarai, dimintai informasi oleh pewawancara.

Sumber informasi dapat diperoleh dari :

1. Subyek yaitu dua orang siswa SMA X Gresik yang pernah melakukan tindakan kenakalan remaja, dan pernah ditangani oleh BK.
2. Informan yaitu orang lain selain siswa seperti ; Guru BK, Guru PAI (Pendidikan Agama Islam), dan guru Mata pelajaran selain PAI.

F. Teknik Kredibilitas Data

Kredibilitas data dimaksudkan sebagai pembuktian bahwa data yang diperoleh peneliti sesuai dengan apa yang sesungguhnya ada dalam kenyataan di lokasi penelitian.

Untuk menguji kredibilitas data maka digunakanlah teknik triangulasi data atau sumber. Menurut Sugiyono (2012:65), “triangulasi data atau sumber memanfaatkan jenis sumber data yang berbeda-beda untuk menggali data sejenis”.

Peneliti bisa memperoleh dari narasumber (manusia) yang berbeda-beda posisinya dengan teknik wawancara mendalam, sehingga informasi dari narasumber yang satu bisa dibandingkan dengan informasi dari narasumber lainnya.

G. Panduan Wawancara

Topik 1 : Kasus Kenakalan Remaja Yang Paling Sering Terjadi Di SMA X Gresik

1. Menurut pengamatan Bapak/Ibu apa saja kenakalan remaja yang paling sering terjadi di SMA X?
2. Menurut Bapak/Ibu faktor apa yang mempengaruhi kenakalan remaja?
3. Apa pengaruhnya perilaku kenakalan tersebut terhadap siswa?
4. Apakah ada pengaruh pergaulan di lingkungan sekolah yang membuat remaja menjadi nakal?

Topik 2 : Alasan yang melatarbelakangi siswa melakukan kenakalan remaja

1. Apa alasan yang melatarbelakangi siswa melakukan kenakalan remaja?
2. Bagaimana respon orang tua setelah mengetahui anaknya terlibat kasus kenakalan remaja?
3. Bagaimana kondisi pergaulan di sekolah?

Topik 3 : Bentuk penerapan nilai-nilai Islam pada siswa?

1. Bagaimana nilai-nilai Islam diajarkan pada siswa?
 2. Apa sajakah kegiatan keagamaan Islam yang ada di sekolah?
 3. Bagaimana peran guru PAI dalam mengajarkan nilai-nilai Islam pada siswa?
 4. Bagaimana peran guru mata pelajaran lain dalam mengajarkan nilai-nilai Islam pada siswa?
 5. Bagaimana minat siswa dalam menjalankan kegiatan-kegiatan keagamaan?
 6. Apakah ada peraturan sekolah yang menyatakan secara spesifik tentang penerapan nilai Islam di sekolah?
1. Bagaimana orang tua mengajarkan nilai-nilai Islam pada siswa di rumah?
 2. Bagaimana penerapan nilai Islam siswa di rumah?

Topik 4 : Cara penanganan siswa yang melakukan kenakalan di SMA X**Gresik**

1. Apakah tugas dan peran guru BK dalam penanganan siswa yang melakukan kenakalan?

2. Apakah tugas dan peran guru selain guru BK dalam penanganan siswa yang melakukan kenakalan?
3. Apa saja hukuman yang biasanya diberikan pada siswa yang melakukan kenakalan?